

## **Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir Siswa dengan Konseling *Trait and Factor***

Arnawati<sup>1</sup>, Arga Satrio Prabowo<sup>2</sup>, Putri Dian Dia Conia<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Korespondensi: [2285200034@untirta.ac.id](mailto:2285200034@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling Trait and Factor pada keputusan karir Siswa Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Pandeglang yang bertempat di provinsi Banten. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian yaitu nonequivalent control group design. Terdapat 2 kelompok pada penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok pada penelitian ini diberikan pre-test dan post-test, namun yang mendapatkan perlakuan (treatment) konseling Trait and Factor hanyalah kelompok eksperimen saja. Peneliti menggunakan kelas XI PPLG 1, XI PPLG 2, XI TJKT 1, dan XI TJKT 2 sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun sampel penelitian berjumlah 12 orang siswa dengan keputusan karir rendah dimana sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket/kuisisioner skala likert sebagai metode pengumpulan data. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji N-Gain Score, dan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan melalui SPSS 27 dengan menggunakan uji Mann-Whitney-U maka diperoleh hasil nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,04 maka nilai tersebut adalah <0,05 yang menunjukkan bahwa Konseling Trait and Factor berpengaruh pada keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kata Kunci: *Konseling Karir, Konseling Trait and Factor, Keputusan Karir*

### **Abstract**

*This research is research that aims to determine the influence of Trait and Factor counseling on career decisions of Vocational High School (SMK) students. This research was conducted at SMK Negeri 6 Pandeglang which is located in Banten province. This research is a quasi-experimental research with a research design, namely nonequivalent control group design. There were 2 groups in this study, namely the experimental group and the control group. Both groups in this study were given a pre-test and post-test, but only the experimental group received the Trait and Factor counseling treatment. Researchers used classes XI PPLG 1, XI PPLG 2, XI TJKT 1, and XI TJKT 2 as the population in this study. The research sample consisted of 12 students with low career decisions, where the sample was obtained using purposive sampling techniques. In this study, researchers used a Likert scale questionnaire as a data collection method. The tests carried out in this research are validity testing, reliability testing, N-Gain Score testing, and hypothesis testing. Based on the hypothesis test that was carried out via SPSS 27 using the Mann-Whitney-U test, the Asymp.sig value was obtained. (2-tailed) = 0.04, then the value is <0.05, which indicates that Trait and Factor Counseling influences the career decisions of Vocational High School (SMK) students.*

*Keywords: Career Counseling, Trait and Factor Counseling, Career Decisions*  
*Keywords: Career guidance, Mind Mapping, Career Planning*

## **Pendahuluan**

Karir merupakan hal yang memerlukan perencanaan yang baik dan juga membutuhkan persiapan yang matang. Perencanaan karir yang matang akan membuat individu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan karirnya secara tepat. Menurut Zunker dalam Hariadi & Mustakim, (2022) memaparkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah kemampuan atau suatu keahlian yang penting untuk dimiliki serta akan digunakan dalam periode waktu kehidupan seorang individu. Siswa yang menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya adalah peserta didik yang nantinya akan dipersiapkan untuk menyelam langsung ke dunia kerja pasca selesai dari jenjang sekolahnya (Aprilliofany, 2020). Oleh sebab itu, seharusnya siswa SMK memiliki perencanaan karir yang matang agar mampu memperoleh karir yang diimpikannya di masa depan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karir membantu siswa agar terhindar dari kebingungan dalam menentukan arah karirnya sehingga memiliki kemampuan dalam memutuskan apakah setelah lulus akan bekerja atau melanjutkan pendidikan.

Salah satu akibat yang dapat terjadi di masa depan jika dalam menentukan arah karir masih mengalami kebingungan yang menyebabkan keputusan karir belum matang yaitu terjadinya kegagalan dalam pekerjaan sehingga berpotensi menjadi pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Banten merupakan tertinggi se-Indonesia (Afiati et al, 2022; Saripudin et al, 2022). Berdasarkan data dari BPS tersebut terungkap bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten mencapai 486.350 orang atau sebanyak 7,97% pada Februari 2023. Kemudian diperoleh juga data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Banten, yakni Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Agustus 2022 paling tinggi persentasenya, yakni mencapai 13,52%. Diperoleh data juga dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pandeglang pada Tahun 2021 yakni Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai angka 7,7 %. Lalu pada Tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 1,4 persen yakni mencapai 9,24%. Dari data-data tersebut maka lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan penyumbang pengangguran terbanyak. Setelah dilakukan pendalaman oleh pemerintah, ternyata permasalahan yang menyebabkan banyaknya pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu disebabkan oleh jurusan/prodi di SMK yang belum sesuai dengan diri siswa sehingga lulusan SMK kurang mampu bersaing di dunia kerja. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor keputusan karir yang belum matang pada peserta didik sehingga lulusan SMK kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di salah satu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Provinsi Banten yakni tepatnya di Kabupaten Pandeglang. Sekolah tersebut bernama SMK Negeri 6 Pandeglang. Sekolah tersebut akan menjadi tempat diselenggarakannya penelitian ini. Alasan dipilihnya sekolah tersebut menjadi tempat diselenggarakannya penelitian ini yakni karena masih terdapat siswa yang merasa salah masuk jurusan karena tidak mengetahui minat diri sendiri serta terdapat beberapa siswa yang masih bimbang setelah lulus jika memilih bekerja maka akan mengambil pekerjaan apa, jika pun akan kuliah maka jurusan apa yang sesuai dengannya. Selain itu, sekolah tersebut adalah salah satu SMK yang berada di Pandeglang dimana berdasarkan paparan data di atas bahwa angka pengangguran di Kota Pandeglang telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa dalam pengambilan keputusan karirnya maka upaya yang dapat dilakukan agar siswa dapat memiliki keputusan karir yang tepat sehingga di masa depan mampu memperoleh karir yang sesuai dengan diri sendiri yaitu dengan mendapatkan bantuan layanan karir dari Guru BK di sekolah berupa konseling karir dengan menggunakan teori/pendekatan *Trait and Factor*. Tokoh yang membahas teori mengenai konseling *Trait and Factor* yaitu Frank Parson. Pada teori tersebut berpandangan bahwa faktor/persyaratan pada pekerjaan tertentu akan lebih baik jika disesuaikan dengan sifat atau karakter yang terdapat pada diri individu itu sendiri. Kemudian menurut Rahayu & Rifqi, (2022) dalam diberikannya program layanan karir maka peserta didik dibekali pengenalan mengenai karir dengan berbagai arahan serta dorongan agar peserta didik tersebut dapat memperoleh kematangan karir. Peserta didik yang diberikan layanan konseling karir maka dapat lebih mudah dalam menyusun perencanaan karirnya di masa depan karena adanya panduan dan juga bantuan pemecahan masalah karir yang dilakukan oleh Guru BK pada siswa-siswanya. Salah satu layanan karir yang dapat digunakan oleh Guru BK dalam membantu siswa agar mampu memiliki kemampuan dalam memilih keputusan karir yang sesuai dengan dirinya yaitu melalui konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor*. Konseling karir dalam pendekatan *Trait and Factor* bertujuan agar membuat konseli lebih faham mengenai dirinya sendiri dan juga mampu berpikir mengenai dirinya sehingga mampu mengasah kreativitas dalam pemecahan berbagai permasalahan karir yang sedang dialaminya (Rahayu & Rifqi, 2022).

Konseling *Trait and Factor* beranggapan bahwa karakter yang melekat pada diri seseorang lah yang harus diutamakan untuk dinilai, lalu setelah itu disesuaikan dengan syarat atau faktor-faktor yang ada pada berbagai macam jabatan/pekerjaan. Frank Parson merintis

konseling *Trait and Factor* dengan menekankan pada tiga aspek penting yaitu pemahaman yang jelas akan potensi yang dimiliki oleh individu, pengetahuan yang mencakup tentang jabatan atau karir, serta yang terakhir adalah penyesuaian antara keduanya. Konseling *Trait and Factor* adalah proses diberikannya bantuan kepada individu yang bermasalah dengan tujuan agar dapat membantu individu tersebut supaya mampu memahami dirinya sendiri dan mampu menetapkan suatu pekerjaan/program studi yang cocok dengan karakteristik yang ada pada dirinya sendiri (Umami & Iswari, 2022). Menurut Nanditya Putra et al., (2020) *Trait* berarti sifat atau karakteristik yang ada pada diri individu, sedangkan *Factor* yaitu diartikan sebagai jenis pekerjaan dan posisi tertentu. Pendekatan *Trait and Factor* beranggapan bahwa kesesuaian antara *Trait* dan *Factor* akan mempengaruhi kesuksesan karir seseorang. Konseling *Trait and Factor* berpengaruh terhadap kesesuaian dan ketepatan siswa dalam memilih jurusan (Novia Sulistyowati & Mahmudi, 2016). Jadi melalui konseling *Trait and Factor* diharapkan mampu membantu siswa dalam memecahkan permasalahan karirnya dimana siswa nantinya mampu memiliki pekerjaan maupun meneruskan jenjang pendidikan yang sesuai dengan karakteristik yang ada pada dirinya sendiri.

### **Metode**

Peneliti memakai jenis penelitian *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (Dehmi et al., 2021), memaparkan bahwa Quasi Eksperimen merupakan metode penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini, terdapat 2 kelompok yaitu terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor*. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas pengendali dan tidak diberikan perlakuan konseling *Trait and Factor*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) dan kelas XI Jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) di SMK Negeri 6 Pandeglang. Jadi total kelas yaitu sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa di kelas XI PPLG 1 sebanyak 24 siswa, jumlah siswa di kelas XI PPLG 2 sebanyak 30 siswa, jumlah siswa kelas XI TJKT 1 sebanyak 30 siswa, dan jumlah siswa kelas XI TJKT 2 sebanyak 30 siswa. Jadi, jumlah keseluruhan siswa yaitu 114 orang siswa. Adapun sampel penelitian berjumlah 12 orang siswa dengan keputusan karir rendah dimana sampel tersebut

diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket/kuisisioner skala likert sebagai metode pengumpulan data.

## Hasil

### 1. Hasil Uji Analisis Data Pre-Test dan Post-Test

Analisis deskriptif dirancang untuk mendapatkan profil keputusan karir pada siswa. Adapun data penelitian diperoleh dari hasil *pre-test* yang telah disebar oleh peneliti dan telah diisi oleh siswa kelas XI PPLG 1, XI PPLG 2, XI TJKT 1, dan XI TJKT 2 yang totalnya adalah 114 orang siswa. Setelah semua data terhimpun, peneliti melakukan perhitungan atau pengolahan data guna menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil olah data *pre-test* yang sudah dibagikan kepada 114 siswa di kelas XI PPLG 1, XI PPLG 2, XI TJKT 1, dan XI TJKT 2:

**Tabel 1**  
**Kategorisasi Keputusan Karir**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 44$	32	28,07%
Sedang	$44 \leq X < 66$	81	71,05%
Tinggi	$X \geq 66$	1	0,88%
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 maka telah diperoleh hasil dari *pre-test* yang sudah disebar kepada 114 siswa. Dari data yang diperoleh maka terdapat 32 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 28%, 81 siswa pada kategori sedang dengan persentase 71%, dan 1 orang siswa yang berada di kategori tinggi dengan memperoleh persentase 1%. Dari data tersebut maka yang akan dijadikan *sample* penelitian yaitu siswa yang berada di kategori rendah. Semakin rendah kategori yang diperoleh oleh siswa, maka menunjukkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir pun masih rendah. Oleh sebab itu, yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah siswa yang berada dalam kategori rendah dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang siswa.

Berikut ini akan dipaparkan data yang telah terhimpun dari hasil perolehan *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Hasil *Pre-Test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Nama	Kelas dan Jurusan	Hasil		Keterangan
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
Eksperimen	MZ	XI TJKT 1	42	76	Meningkat
	AS	XI TJKT 2	40	79	Meningkat
	RIS	XI TJKT 2	42	75	Meningkat
	S	XI PPLG 1	36	75	Meningkat
	AAP	XI PPLG 1	41	76	Meningkat
	LN	XI PPLG 2	42	74	Meningkat
	<b>Mean</b>		<b>40,5</b>	<b>75,8</b>	<b>Meningkat</b>
Kontrol	MAP	XI PPLG 1	42	43	Meningkat
	AK	XI TJKT 1	42	43	Meningkat
	RAP	XI PPLG 2	42	44	Meningkat
	D	XI PPLG 2	41	42	Meningkat
	SR	XI PPLG 2	42	43	Meningkat
	A	XI PPLG 2	41	41	Stagnan
	<b>Mean</b>		<b>41,6</b>	<b>42,6</b>	<b>Meningkat</b>

Berdasarkan data dari tabel 1 maka dapat dipaparkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor yang diperoleh diantaranya MZ ketika *pre-test* mendapatkan skor 42 lalu mengalami peningkatan di hasil *post-test* yaitu dengan skor 76. Lalu AS memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 40 dan mengalami peningkatan di hasil *post-test* dengan skor 79. Kemudian RIS memperoleh skor *pre-test* 42 dan meningkat di skor *post-test* yakni 75. Lalu S memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 36 dan meningkat di hasil *post-test* yaitu 75. Kemudian AAP memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 41 dan meningkat di skor *post-test* yaitu 76. Serta LN pun mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* memperoleh skor 42 dan kemudian memperoleh skor *post-test* 74.

Kemudian hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dari kelompok kontrol. Skor yang diperoleh diantaranya MAP mendapatkan skor *pre-test* yakni 42 dan meningkat di skor *post-test* yakni 43. Lalu AK mendapatkan skor *pre-test* 42 dan meningkat di skor *post-test* yaitu dengan skor 43. Selanjutnya RAP memperoleh skor *pre-test* 42 dan meningkat di skor *post-test* mendapat 44. Kemudian D memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 41 dan

meningkat di hasil *post-test* dengan skor 42. Lalu SR memperoleh skor *pre-test* 42 dan meningkat di skor *post-test* yaitu 43. Serta A memperoleh skor yang sama (stagnan) dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dengan skor 41.

## 2. Hasil Perbandingan *N-Gain Score Pre-test dan Post-test*

Adapun perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat dari hasil uji *N-Gain* sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil *N-Gain* kelompok Eksperimen**

Nama	Kelas/Jurusan	Hasil		Gain	Kategori
		Pre-test	Post-test		
MZ	XI TJKT 1	42	76	0,74	TINGGI
AS	XI TJKT 2	40	79	0,81	TINGGI
RIS	XI TJKT 2	42	75	0,72	TINGGI
S	XI PPLG 1	36	75	0,75	TINGGI
AAP	XI PPLG 1	41	76	0,74	TINGGI
LN	XI PPLG 2	42	74	0,72	TINGGI
<b>Mean <i>N-Gain</i></b>				<b>0,74</b>	

Berdasarkan tabel 2 maka dapat terlihat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Dari hasil data tersebut terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Sebelum diberikan perlakuan, siswa yang tergolong dalam kelompok eksperimen mendapatkan kategori rendah. Namun setelah diberikannya perlakuan (*Konseling Trait and Factor*) siswa mengalami peningkatan dan masuk ke dalam kategori tinggi.

Adapun hasil uji *N-Gain* pada kelompok kontrol yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Hasil *N-Gain* Kelompok Kontrol**

Nama	Kelas/Jurusan	Hasil		Gain	Kategori
		Pre-test	Post-test		
MAP	XI PPLG 1	42	43	0,02	RENDAH
AK	XI TJKT 1	42	43	0,02	RENDAH
RAP	XI PPLG 2	42	44	0,04	RENDAH
D	XI PPLG 2	41	42	0,02	RENDAH
SR	XI PPLG 2	42	43	0,02	RENDAH
A	XI PPLG 2	41	41	0	RENDAH
<b>Mean <i>N-Gain</i></b>				<b>0,21</b>	

Berdasarkan pada tabel 4 maka diperoleh hasil perbandingan dari *pre-test* dan *post-test* yaitu tidak terdapat perubahan yang signifikan dari kelompok kontrol. Kelompok kontrol tetap berada dalam kategori rendah, baik pada hasil data *pre-test* maupun *post-test*.

### 3. Hasil Analisa Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney* dengan memakai SPSS 27. Adapun uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau pun tidak dari dua *sample* yang ada (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Berikut ini hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji *Mann-Whitney U Rank Test***

Ranks				
Keputusan	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Karir	Kelompok Eksperimen	6	9,50	57,00
	Kelompok Kontrol	6	3,50	21,00
Total		12		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 9,50 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 3,50. Jadi berdasarkan data tersebut

diperoleh kesimpulan bahwa subjek yang berada dalam kelompok eksperimen memiliki tingkat keputusan karir lebih tinggi dibandingkan subjek yang berada di kelompok kontrol.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Mann-Whitney-U**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Keputusan Karir
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	21,000
Z	-2,913
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
Exact Sig. (2*(1-tailed Sig.))	,002 <sup>b</sup>
a. Grouping Variable: Kelompok	
b. Not corrected for ties.	

Pengambilan Keputusan Uji *Mann-Whitney U* sebagai berikut:

- **Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) <0,05 maka hipotesis diterima (H<sub>a</sub>)**
- **Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) >0,05 maka hipotesis ditolak (H<sub>0</sub>)**

Berdasarkan analisis tabel di atas, peneliti menggunakan SPSS 27 dengan uji *Mann-Whitney U* maka diperoleh hasil nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,04 maka nilai tersebut adalah <0,05. Dari hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis penelitian (H<sub>a</sub>) diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa konseling *Trait and Facor* berpengaruh pada keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## **Pembahasan**

Konseling *Trait and Factor* yang dipelopori oleh Frank Parson berpandangan bahwa *Trait* berarti sifat, karakteristik, intelegensi, minat, dan bakat yang melekat pada diri individu. Sedangkan *Factor* dapat diartikan sebagai tipe-tipe atau persyaratan yang ada pada suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Menurut Parsons dalam Sharf, Zeni, (2013) aspek atau faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pemahaman akan dunia kerja, serta penalaran yang logis dan rasional akan hubungan antara pemahaman akan diri mengenai pemahaman pada diri sendiri dan pemahaman dunia kerja. Siswa yang menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya adalah peserta didik yang nantinya akan

dipersiapkan untuk menyelam langsung ke dunia kerja pasca selesai dari jenjang sekolahnya (Aprilliofany, 2020).

Karir yang tepat akan bergantung pada pemilihan keputusan karir yang tepat juga. Parsons dalam Winkel dan Sarwandini dkk., (2019) menyatakan bahwa seorang individu dapat melakukan pengambilan keputusan karir secara tepat jika menyesuaikan antara kemampuan (potensi, minat, dan bakat) dengan memandang kualitas karir secara objektif. Menurut Brown dalam Zamroni dkk., (2014) memaparkan bahwa pengambilan keputusan karir yaitu sebuah proses yang bukan hanya mencakup pilihan karir saja, melainkan termasuk juga di dalamnya yaitu secara sadar berkomitmen untuk mengimplementasikan tindakan yang dibutuhkan guna merealisasikan pilihan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terdapat 32 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 28%, 81 siswa pada kategori sedang dengan persentase 71%, dan 1 orang siswa yang berada di kategori tinggi dengan memperoleh persentase 1%. Dari data tersebut maka yang akan dijadikan *sample* penelitian yaitu siswa yang berada di kategori rendah. Semakin rendah kategori yang diperoleh oleh siswa, maka menunjukkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir pun masih rendah. Oleh sebab itu, yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah siswa yang berada dalam kategori rendah dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang siswa.

Setelah diperoleh data dari proses *pre-test* dan peneliti sudah mendapatkan *sample* untuk kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) yang berjumlah total 12 orang dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa maka selanjutnya akan diberikannya perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen akan mendapatkan *treatment* konseling *Trait and Factor* yang memiliki 8 sesi konseling dimana peneliti menggunakan *setting* kelompok dalam pemberian perlakuan. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment* konseling *Trait and Factor* dan hanya diberikan pembelajaran secara konvensional saja dengan pertemuan sebanyak 2 kali.

Setelah melaksanakan serangkaian *treatment* dari kegiatan konseling *Trait and Factor* yang diberikan pada kelompok eksperimen maka selanjutnya peneliti memberikan *post-test* untuk memperoleh hasil dan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan hasil anantara sebelum diberikannya perlakuan dengan setelah diberikannya perlakuan. Adapun hasilnya yang diperoleh **MZ** sebelum diberikannya *treatment* mendapatkan skor *pre-test* 42 lalu setelah diberikannya *treatment* mengalami peningkatan dengan hasil skor *post-test* yaitu 76. Lalu **AS** sebelum mendapatkan *treatment* memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 40 dan

setelah diberikannya *treatment* mengalami peningkatan di hasil *post-test* dengan skor 79. Kemudian **RIS** sebelum mendapatkan *treatment* memperoleh skor *pre-test* 42 dan setelah mendapatkan *treatment* memperoleh peningkatan dengan skor *post-test* yakni 75. Lalu **S** sebelum mendapatkan *treatment* memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 36 dan setelah diberikannya *treatment* mengalami peningkatan dengan skor hasil *post-test* yaitu 75. Kemudian **AAP** sebelum mendapatkan *treatment* memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 41 dan setelah diberikannya *treatment* memperoleh peningkatan dengan skor *post-test* yaitu 76. Serta **LN** pun sebelum mendapatkan *treatment* memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 42 dan setelah diberikannya *treatment* maka memperoleh peningkatan dengan skor *post-test* 74.

Peneliti pun menyebar *post-test* kepada kelompok kontrol guna memperoleh data guna mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Skor yang diperoleh diantaranya **MAP** mendapatkan skor *pre-test* yakni 42 dan meningkat di skor *post-test* yakni 43. Lalu **AK** mendapatkan skor *pre-test* 42 dan meningkat di skor *post-test* yaitu dengan skor 43. Selanjutnya **RAP** memperoleh skor *pre-test* 42 dan meningkat di skor *post-test* mendapat 44. Kemudian **D** memperoleh hasil *pre-test* dengan skor 41 dan meningkat di hasil *post-test* dengan skor 42. Lalu **SR** memperoleh skor *pre-test* 42 dan meningkat di skor *post-test* yaitu 43. Serta **A** memperoleh skor yang sama (stagnan) dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dengan skor 41.

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah didapatkan oleh peneliti, maka kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikannya *treatment* konseling *Trait and Factor*. Sebelum diberikannya *treatment* siswa yang menjadi *sample* pada kelompok kontrol tergolong pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikannya *treatment* siswa yang menjadi *sample* kelompok eksperimen mendapatkan kategori tinggi yang artinya kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan karir sudah meningkat secara signifikan. Adapun pada kelompok kontrol, temuan yang diperoleh yaitu memang *sample* mendapatkan peningkatan namun tidak secara signifikan.

Kemudian telah dilakukan juga uji hipotesis dengan menggunakan *Uji Mann-Whitney* menggunakan SPSS 27 diperoleh data nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 9,50 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 3,50. Jadi berdasarkan data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa subjek yang berada dalam kelompok eksperimen memiliki tingkat keputusan karir lebih tinggi dibandingkan subjek yang berada di kelompok kontrol. Selain itu diperoleh hasil nilai *Asymp.sig. (2-tailed) = 0,04* maka nilai tersebut adalah  $<0,05$ . Dari

hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa konseling *Trait and Factor* berpengaruh pada keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada penelitian ini, konseling *Trait and Factor* ini terbukti dapat mempengaruhi keputusan karir siswa. Peserta didik (siswa) dapat menyelaraskan antara *Trait* (karakteristik, kepribadian, minat, bakat ) yang ada pada dirinya dengan *Factor* (faktor-faktor/persyaratan) yang ada pada pekerjaan/program studi tertentu sehingga keputusan karir yang diambil adalah keputusan yang sudah sesuai dengan dirinya sendiri dan sudah selaras juga dengan kualifikasi pada pekerjaan/program studi tertentu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh konseling *Trait and Factor* pada keputusan karir siswa, maka diperoleh temuan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan konseling *Trait and Factor* mengalami peningkatan yang signifikan mengenai keputusan karirnya. Mulanya berada pada kategori rendah, setelah diberikannya perlakuan maka terdapat perubahan yakni berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol, memang mengalami peningkatan namun hanya sedikit dan tidak signifikan. Dari data tersebut maka keputusan karir pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi peningkatannya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa konseling *Trait and Factor* berpengaruh pada keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### **Daftar Pustaka**

- Afiati, E., Faturoman, N., & Mohamad, S. (2022). The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rasch Model Analysis. *The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rasch Model Analysis*, 6(1), 85-94.
- Aprilliofany, A. (2020). *Analisis Penyebab Penangguran Lulusan Sekolah Kejuruan Di Jawa Barat dan Garut*.
- Dehmi, M., Yusuf, A., & Juhanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Metode Penyuluhan (Ceramah) Dampak pemberian Edukasi Minum Obat Pada Penderita Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 511-518. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.636>
- Hariadi, A., & Mustakim. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi dengan Penambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram. *Bimbingan Dan Konseling*.
- Nanditya Putra, B., Rahmawati, H., Marfina, T., & Agama Islam Al-Azhaar Lubuk Llinggau, I. (2020a). Memahami Konsep Dasar Konseling Trait dan Factor. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1, 80-86. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/index>
- Novia Sulistyowati, I., & Mahmudi, I. (2016). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Trait and Factor dan Pemahaman Potensi Diri Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun*.

- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier*. 4(1). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Rahayu, R., & Rifqi, rajul. (2022). Trait and Factor di SMK N 2 Rambah. In *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 6, Issue 1). [www.utara.dikment.dki.go.id](http://www.utara.dikment.dki.go.id)
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11.
- Saripudin, M., Sunarya, Y., Afiati, E., & Rahmawati, R. (2022). The Urgency of Developing Youth Career Resilience Through Guidance and Counseling as an Effort to Prepare for the Golden Generation 2045. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 1-7.
- Sarwandini, S., Rusmawati, D. D., & Psi, M. (2019). Hubungan Antara Quality Of School Life dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII DI SMA Negeri 2 KEBUMEN. In *Jurnal Empati* (Vol. 8, Issue 1).
- Suhar, J. (2014). *Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Plannin Pada Industri Garmen*.
- Umami, F., & Iswari, M. (2022). *Aplikasi Teori Traits and Factor dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja* (Vol. 2, Issue 2).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2).
- Zamroni, E., Sugiharto, D., & Tadjri, I. (2014). *Jurnal Bimbingan Konseling* 3 (2) (2014) *Penembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir Pada Proram Peminatan Siswa SMP*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Zeni, S. (2013). *Bimbingan Konseling Karir dalam Pendekatan Spiritual*.